

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting bagi kita sebagai alat komunikasi atau sarana penghubung interaksi sehari-hari dalam kehidupan, dan bahasa menempati posisi penting dalam dunia sastra. Hal ini dikarenakan bahasa telah mempengaruhi perkembangan dunia sastra, ada berbagai bahasa lain yang dapat kita pelajari yang juga dapat digunakan sebagai suatu informasi yang berguna dalam perkembangan bahasa. Jika kita tidak menguasai bahasa satu sama lain, kita tidak dapat berkomunikasi dengan lancar dan mudah sesama manusia, serta kita juga tidak dapat memahami dan mengetahui keinginan yang akan diungkapkan oleh lawan bicara.

Chaer (2010: 27) mengungkapkan bahwa tindak tutur merujuk pada ungkapan perkataan yang berasal dari individu/seseorang dengan latar belakang psikologis tertentu. Ungkapan tersebut memiliki makna yang disesuaikan dengan tindakan yang terjadi dalam ungkapan tuturan itu sendiri. Dengan kata lain, tindak tutur tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan konteks psikologis dan tindakan yang menyertainya. Tindak tutur dikatakan sebagai salah satu dari banyaknya studi dalam ilmu pragmatik. Untuk itu, memahami dan mengkaji ilmu tindak tutur sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dan Rahardi, 2003: 72) dikategorikan menjadi lima jenis atau kategori, dengan masing-masing kategori

memiliki tujuan komunikatifnya sendiri. Kelima tindak tutur ilokusi tersebut diantaranya tindak tutur representatif, ekspresif, direktif, deklaratif, dan komisif adalah lima kategori yang berbeda. Tindak tutur representatif sering digunakan dalam penulisan berita sehingga bentuk tindak tutur tersebut akan dibahas dalam penelitian ini. Menurut Searle (dan Rahardi, 2003: 72), tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima bentuk jenis tuturan, dimana setiap jenis tersebut dengan fungsi komunikatifnya sendiri. Lima jenis tindak tutur tersebut yaitu asertif, direktif, deklarasi, komisif, dan ekspresif. Namun, pada penelitian ini, peneliti sekedar menjelaskan satu jenis tindak tutur, yaitu representatif, dimana banyak digunakan dalam penulisan berita.

Alasan peneliti hanya memilih satu jenis tindak tutur tersebut yaitu karena jenis tindak tutur tersebut lebih umum atau lebih sering digunakan oleh masyarakat saat berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari, baik dituturkan oleh kalangan muda, dewasa, maupun tua. Dalam penulisan berita terkait dengan masalah pendidikan, tindak tutur ini digunakan dalam mengungkapkan kebenaran tentang situasi yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan dunia pendidikan di Indonesia. Contohnya seperti tuturan untuk menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, melaporkan, mengklaim, dan lain-lain.

Kegiatan berbahasa dilakukan tidak hanya secara lisan saja, tetapi juga secara tertulis. Berbagai ide serta kreatifitas orang yang berbeda dapat diekspresikan melalui suatu bentuk tulisan. Dimana tempat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pemikiran tersebut adalah media massa, kehadiran media

massa selalu terikat dengan kehidupan manusia sebagai sumber informasi dan hiburan. Salah satu contoh dari media massa tersebut adalah surat kabar.

Menurut Onong Uchjana Effendy, “Surat kabar merupakan terbitan tercetak yang memuat peristiwa-peristiwa terkini dalam masyarakat yang memiliki ciri terbitan berkala,serta isi berita nya umum dan teratur mengenai apa saja dan di mana saja di dunia agar pembaca mengetahuinya” (dalam Effendy,1993:241).Munculnya surat kabar *online* dikarenakan pada era sekarang yang semakin canggih dan serba *online* sehingga apa saja dapat diakses melalui internet. Pada penelitian ini memilih rubrik Pendidikan dari situs berita *online* *Suara Merdeka*,karena surat kabar tersebut memiliki kekhasan dalam pembawaan konsep penulisannya yaitu pada penyampaian berita dalam surat kabar *Suara Merdeka* didasarkan oleh nilai-nilai yang dibangkitkan pendiri perusahaan tersebut yang bernama H. Hetami. Menurutnya, *Suara Merdeka* adalah sebuah surat kabar yang tidak memihak kepada golongan tertentu. Mereka menggunakan gaya penulisan yang sederhana dan tidak berlebihan, sehingga pembaca dapat dengan jelas memahami setiap berita yang disampaikan.

Dalam mengungkapkan opini atau memberikan kritik, redaksi *Suara Merdeka* cenderung menggunakan pendekatan yang lebih santai dan berusaha untuk tidak memprovokasi pembacanya. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa surat kabar ini tidak memiliki pendirian yang jelas dalam setiap pemberitaan yang disampaikan. Pada rubrik pendidikan berisikan berita-berita seputar perkembangan pendidikan di negara Indonesia saat ini. Dimana pemerintah menetapkan pendidikan dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang baru, sehingga membuat pro kontra masyarakat dalam setiap kegiatan yang telah

dibuat pemerintah tersebut. Pada rubrik pendidikan ini memiliki ketertarikan sendiri terhadap masyarakat. Karena dalam kenyataannya, melalui rubrik ini masyarakat selalu memiliki kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran terkait suatu hal mengenai pendidikan.

Alasan peneliti menggunakan data berita yang diambil dari periode bulan Oktober 2022 karena menggunakan data periode yang terbaru, agar mengetahui informasi berita seputar pendidikan yang sedang ramai dibicarakan dalam kalangan masyarakat Indonesia. Dengan adanya penelitian tindak tutur ini diharapkan dapat mengetahui apa saja bentuk-bentuk tindak tutur representatif dalam wacana berita *Suara Merdeka online*, agar kita sebagai pembaca dapat memahami maksud yang hendak disampaikan oleh penutur melalui sebuah tulisan dalam surat kabar tersebut, dan adanya analisis tindak tutur yang ada dalam surat kabar *Suara Merdeka* pada rubrik pendidikan, kita dapat mengetahui maksud dari komentar-komentar yang dituturkan masyarakat, dan hasilnya dapat dijadikan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Sebagai surat kabar umum, *Suara Merdeka* berusaha memantapkan diri sebagai media berita, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara luas dan memberikan berita dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik mencatat. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, sebagai penulis, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Representatif dalam Surat Kabar *Suara Merdeka Online* Edisi Oktober 2022."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja jenis tindak tutur ilokusi representatif yang terdapat dalam rubrik pendidikan surat kabar *Suara Merdeka Online* edisi Oktober 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi representatif yang terdapat dalam rubrik pendidikan surat kabar *Suara Merdeka Online* edisi Oktober 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang pragmatik, terutama dalam studi tentang tindak tutur ilokusi representatif, yang sangat relevan dengan era saat ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual dalam memperbarui penelitian tentang jenis tindak tutur yang terdapat dalam penulisan artikel berita, baik dalam format cetak maupun online.

- c. Menjadi pedoman dan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai pemakaian tindak tutur ilokusi representatif khususnya dalam surat kabar *Suara Merdeka*.
- b. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan pemikiran mengenai pragmatik, terutama dalam bidang tindak tutur representatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang tindak tutur, terutama dalam konteks surat kabar.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang membantu dalam pemahaman tentang tindak tutur representatif serta meningkatkan pemahaman tentang penggunaan tindak tutur dalam artikel berita.